

BAB VI

KONSEP DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Perancangan

Konsep bangunan *Gedung Pertunjukan Kesenian Rakyat* akan berusaha memecahkan dan memanfaatkan kekurangan berupa masalah dan kelebihan berupa potensi yang ada pada tapak TBRS saat ini. Dengan didorong adanya program untuk merombak total keseluruhan bangunan TBRS, diharapkan bangunan ini nantinya mampu menjadi wadah bagi perkembangan seni dan budaya kota Semarang dan tidak dianggap sebagai “hidup tidak, mati pun juga tidak” dan pemanfaatan lahan hijau secara optimal guna ruang komunal yang menjadi wujud fisik dalam melingkupi interaksi sosial.

6.1.1. Pendekatan Kontekstual

Letak : Jalan Sriwijaya No. 29, Candisari, Semarang, Jawa Tengah

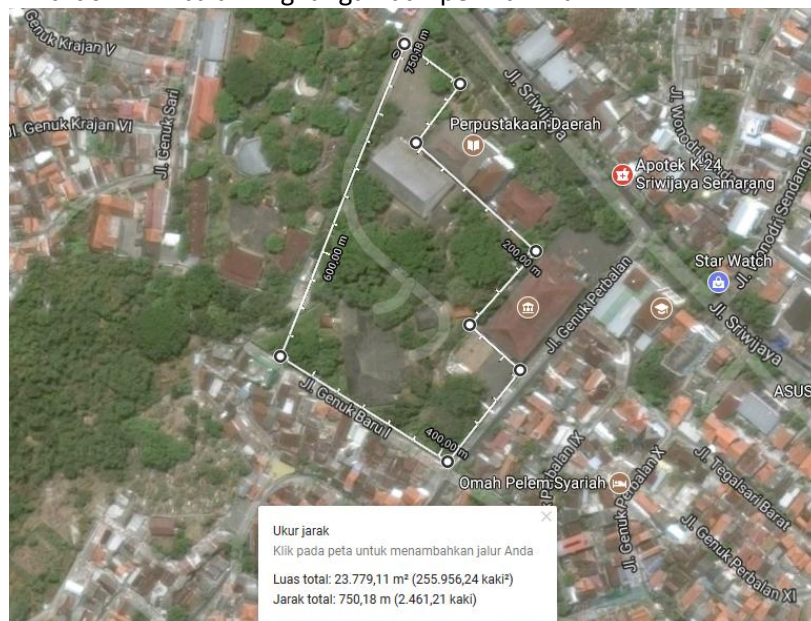
Luas lahan : $\pm 23,000 \text{ m}^2$

Peraturan tapak :

- KDB** : 60%
- KLB** : 1,8
- GSB** : 29 meter
- Ketinggian bangunan** : 3 lantai

Batas tapak :

- Utara** : Jalan raya dan perdagangan dan jasa
- Timur** : Permukiman dan perkantoran
- Selatan** : Jalan lingkungan dan permukiman, hutan kota
- Barat** : Jalan lingkungan dan permukiman



Gambar 6. 1. Lokasi alternatif tapak TBRS
Sumber gambar: (Google Maps, 2017)

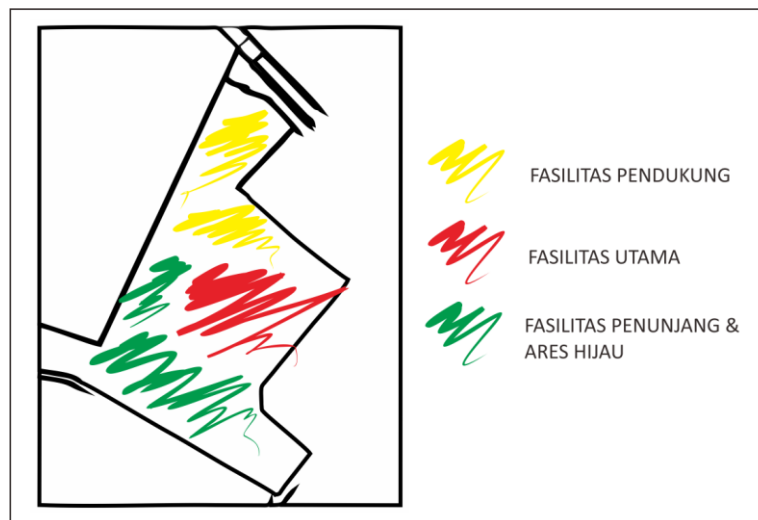
6.1.2. Perhitungan Tapak

REKAPITULASI PROGRAM RUANG		
NO	KELOMPOK RUANG	TOTAL LUASAN (m2)
1	Kelompok Pertunjukan	2310 m2
2	Kelompok Eksibisi & Konvensi	400 m2
3	Kelompok Kepengelolaan	350 m2
4	Kelompok Penunjang	406 m2
5	Kelompok Servis	185 m2
6	Kelompok Teknis	64 m2
JUMLAH		3715 m2
7	Kelompok Parkir	5340 m2
TOTAL		9055 m2

Tabel 6. 1 Perhitungan Tapak
Sumber: Analisa

Dengan peraturan KDB sebesar 60% maka luas lahan yang dibutuhkan untuk membangun *Gedung Pertunjukan Kesenian Rakyat* yakni seluas **14.488 m²**. Dengan adanya sisa lahan yang mencukupi, sehingga konsep desain *Gedung Pertunjukan Kesenian Rakyat* dapat mengoptimalkan ruang terbuka hijau sebanyak mungkin.

6.2. Pendekatan Arsitektural



Gambar 6. 2. Pengolahan tapak
Sumber gambar: (Analisa)

Secara garis besar fungsi bangunan akan terbagi menjadi 3 yakni fungsi utama, fungsi penunjang dan fungsi pendukung dengan pengaturan aksesibilitas yang harus diperhatikan dengan baik dan tetap terjaga keamanannya.

6.2.2. Aksesibilitas

Mampu diakses oleh 3 pelaku yakni pejalan kaki, kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Akses utama terletak di utara tapak yang berhubungan langsung dengan jalan raya. Memiliki akses tersendiri bagi kendaraan untuk *loading* barang dan dengan mempertimbangan kemacetan yang mungkin terjadi maka jalur keluar dan masuk kendaraan harus dibagi menjadi 2 atau dibedakan.

6.2.3. Penataan Massa

Penataan massa bangunan yakni memiliki massa utama berupa bangunan teater auditorium dan *blackbox theatre* dan massa penunjang berupa galeri seni serta ruang komunal berupa *taman aktif* dan juga terdapat bangunan pengelola dan DEKASE. Massa utama diletakan di area tengah dan menjadi *anchor* agar para pengunjung dapat mencapainya dengan cepat dan tidak terhalang oleh bangunan lainnya. Bangunan penunjang dan pendukung berada di sekitar bangunan utama sebagai penyokong kegiatan utama yang ada.

6.2.4. Pembentukan Ruang Luar

Mempertahankan ruang luar eksisting TBRS dengan berbagai macam tumbuhan. Di site sendiri terdapat 6 pohon beringin dengan ukuran besar serta pohon pohon besar lainnya yang akan dipertahankan. Perencanaan akan menyesuaikan bentuk bangunan agar tanaman tersebut tetap dapat tumbuh.

6.2.5. Struktur dan Material

Struktur utama auditorium menggunakan struktur bentang lebar sehingga ruang dapat terbentuk tanpa hambatan, bangunan ditopang dengan *core* dan/atau kolom beton dengan pondasi penyokong yang kuat seperti bor pile dan sebagainya. Untuk dinding dan lantai digunakan material massif dan mampu menunjang kebutuhan akustik dengan baik.